

PERAN AGEN BRILINK SEBAGAI PROGRAM KEBIJAKAN INKLUSI KEUANGAN

THE ROLE OF BRILINK AGENTS AS A FINANCIAL INCLUSION POLICY PROGRAM

Robi Eka Putra*, Roni Ekha Putera, Desna Aromatica

Magister Administrasi Publik, FISIP, Universitas Andalas, Padang

*Koresponden email: robiekaputradarnius@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Agen BRILink sebagai kebijakan inklusi keuangan di Kabupaten Solok. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Agen BRILink yang merupakan salah satu wujud dari kebijakan inklusi keuangan sangat banyak ditemui di Kabupaten Solok, namun sebagian besar masyarakat belum mengetahui peran Agen BRILink yang dirasakan selain pelayanan keuangan saja. Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah dari hasil wawancara kepada Agen BRILink dan masyarakat yang ada di Kabupaten Solok sebagai daerah yang memiliki rentang wilayah yang luas dan jumlah agen BRILink yang besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Agen BRILink di Kabupaten Solok, selain memiliki peran penting dalam pelayanan keuangan, maka juga memiliki peran penting dalam peningkatan aksesibilitas masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat disekitar Agen BRILink. Selain itu, dampak non finansial yang dirasakan adalah intensitas hubungan sosial yang membuat Agen BRILink menjadi sosok yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Kata kunci: Agen BRILink; Peran; Inklusi Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate BRILink Agents' function as Solok Regency's financial inclusion policy. The phenomenon identified in this study is that although BRILink Agents, a manifestation of financial inclusion policies, are widespread in Solok Regency, most people are unaware of their functions, which extend beyond financial services. Using a qualitative methodology and a descriptive approach, this study was created. The results of interviews with BRILink agents and the residents of Solok Regency, which has a significant number of BRILink agents and a diverse community, served as the basis for the data used in this study. The study's findings demonstrate that, in addition to working in Solok Regency, BRILink Agents also

Keywords: BRILink Agents; Role; Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia yang sangat beragam berpengaruh terhadap pembangunan fasilitas umum dimasing-masing daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerataan pembangunan infrastruktur antar daerah masih belum sejalan. Salah satu layanan yang berdampak dari kondisi ini adalah layanan keuangan/ perbankan. Layanan keuangan saat ini sudah sangat dekat dengan sebagian masyarakat di Indonesia, akan tetapi belum semua dari masyarakat Indonesia sudah tersentuh oleh layanan perbankan ini. Berdasarkan data Bank Indonesia, disebutkan bahwa dari 269,6 juta jiwa penduduk di Indonesia, maka 91,3 juta masyarakat Indonesia pada tahun 2020 masih belum tersentuh layanan perbankan (BI,2022). Jika melihat dari indeks inklusi keuangan, maka berdasarkan hasil survey SNLIK OJK, maka indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 naik menjadi 76,2 % jika dibandingkan dengan tahun 2016 disaat program inklusi keuangan baru digalakan dan indeks inklusi keuangan baru mencapai 67,8% (BPS,2022).

Pada tahun 2015, OJK telah memulai implementasi Inklusi Keuangan di Indonesia melalui program Laku Pandai (Layanan Keuangan dalam Rangka Keuangan Inklusif). Menurut OJK (2022), inklusi keuangan diperlukan karena masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal, menggunakan atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya. Oleh sebab itu, perlu keterbukaan terhadap akses keuangan bagi masyarakat, di mana Maginingsih (2021) menjelaskan bahwa hal ini menjadi salah satu kunci pembangunan terutama dalam era digitalisasi seperti saat sekarang ini. Demi mengukung program tersebut, pemerintah Indonesia mencanangkan sistem *branchless banking* melalui program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pada tahun 2012 agar dapat mendorong keterjangkauan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya untuk seluruh lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. Melalui sistem kebijakan ini, diharapkan tercipta kolaborasi antar lembaga pemerintah dan

pemangku kepentingan secara baik dan terstruktur (Bank Indonesia, 2020).

Rusdianasari (2018) dalam temuannya menyimpulkan bahwa inklusi keuangan perbankan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem ekonomi di Indonesia. Disebutkan bahwa inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi, sebab inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal perbankan (Marginingsih, 2019; Awanti, 2017). Rasheed *et al.* (2019) menekankan bahwa inklusi keuangan merupakan salah satu kunci pertumbuhan dan pencapaian untuk memajukan ekonomi suatu negara.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) telah meluncurkan Agen BRILink pada tahun 2015 sebagai bentuk dari layanan inklusi keuangan. Produk yang disediakan sejalan dengan peraturan OJK, terdiri atas tabungan dengan karakteristik Basic Saving Account (BSA), kredit atau pembiayaan kepada nasabah mikro, dan produk keuangan lainnya seperti Asuransi Mikro. Selain itu, program ini bertujuan menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan.

Keberadaan Agen BRILink di tengah masyarakat dipahami beragam oleh masyarakat. Sebagian masyarakat merasakan peran Agen BRILink berkenaan dengan pelayanan keuangan seperti transfer dan penarikan uang saja, akan tetapi keberadaan Agen BRILink dinilai turut meningkatkan pendapatan serta hubungan sosial secara signifikan. Solissa *et al.* (2022) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan agen BRILink dapat membantu meningkatkan efektivitas usahanya. Sebagai perluasan *delivery channel* Bank BRI, Rizkiyaningsih *et al.* (2021) dan Anita (2019) mengungkapkan bahwa sesuai dengan tujuannya, keberadaan BRILink dapat membantu meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Hal ini mempengaruhi kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia, terutama antara desa dan (Sari, 2015; Tandika, 2016; Linggar, 2016).

Berdasarkan tujuan program inklusi keuangan yang dicetuskan oleh pemerintah, serta didukung dengan berbagai penelitian sebelumnya, penulis bermaksud melihat peran Agen BRILink dalam menyukseskan program Inklusi Keuangan yang dilihat dari ketercapaian tujuan program Inklusi Keuangan yang telah dicapai dari internal organisasi BRILink itu sendiri seperti ketersediaan produk Inklusi Keuangan, tingkat keterjangkauan layanan, produktifitas serta pertumbuhan Agen BRILink. Di samping itu, peneliti juga tertarik mengukur peran BRILink ini dari tingkat keterdampakan yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat yang menggunakan jasa layanan di Agen BRILink.

METODE

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci penelitian, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dilakukan bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, mencakup seluruh pihak yang terkait dengan BRILink yaitu petugas BRILink di Kantor Cabang, Agen BRILink serta kepada masyarakat pengguna jasa BRILink, di mana data yang dipelajari berasal dari narasumber penelitian tersebut. Dengan menggunakan daftar pertanyaan terbuka untuk panduan wawancara mendalam, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan peran BRILink sebagai bentuk program kebijakan Inklusi keuangan dalam pelayanan masyarakat di Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BRILink merupakan salah satu produk yang dikembangkan oleh Bank BRI yang bertujuan untuk mendekatkan layanan Bank BRI kepada nasabah. Hal ini agar masyarakat yang memiliki akses yang jauh dari kantor bank tetap dapat melakukan transaksi perbankan dengan mudah dan cepat (Bank BRI, 2023). Hal ini tentunya bertujuan untuk membantu program inklusi keuangan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Peran Agen BRILink di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dalam mendukung program inklusi keuangan diukur berdasarkan teori yang disampaikan oleh Hannig dan Jensen (2010).

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan untuk mencapai suatu lokasi atau hubungan satu sama lain, dalam waktu yang relatif singkat atau efisiensi antara jarak dan waktu yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa aksesibilitas masyarakat terhadap agen BRILink di Kabupaten Solok sudah memadai. Hal ini terlihat dari jarak dan akses masyarakat dari agen BriLink terdekat serta jumlah masyarakat yang dapat dilayani.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, jumlah Agen BRILink di Sumatera Barat pada bulan Desember 2021 sejumlah 16.000 Agen yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Sementara itu, di Kabupaten Solok tersebar sekitar 1.400 Agen BRILink (BRI, 2022). Kabupaten Solok yang memiliki 14 Kecamatan, 74 Nagari, dan 414 Jorong (desa) yang dihuni oleh 387.868 penduduk (BPS, 2022). Jika di bagi berdasarkan jumlah satuan pemerintahan terkecil yaitu jorong, maka setiap satu jorong telah dilayani oleh 34 Agen BRILink.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Solok, setiap Agen BRILink dapat melayani 30 penduduk yang membutuhkan layanan bank. Berkenaan dengan Akses ini, peneliti juga mendapatkan fakta bahwa untuk daerah yang tidak mendapatkan sinyal telekomunikasi seperti HP, maka BRILink menyediakan layanan satelit agar dapat membantu layanan perbankan di wilayah tersebut. Salah satu wilayah yang memiliki agen dengan layanan satelit ini berada di daerah Kecamatan Tigo Lurah. Agen BRILink dapat melayani masyarakat sekitarnya meskipun tidak terdapat sinyal telekomunikasi di wilayahnya (wilayah *blank spot*).

BRILink menyediakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) untuk memmberikan kemudahan akses bagi masyarakat. Mesin EDC dapat dimanfaatkan dengan menggunakan sinyal provider handphone dan dapat digunakan dengan wifi. Hal ini untuk memperluas akses jika terkendala provider diwilayah tertentu asalkan Agen dapat mengakses sinyal melalui wifi.

Kualitas

Pada faktor kualitas, prinsipnya adalah proksi variabel yang memiliki relevansi jasa atau produk keuangan dalam menjaga kebutuhan gaya hidup masyarakat. Indikator faktor kualitas diantaranya adalah pilihan konsumen dan literasi keuangan terhadap pilihan yang disediakan. Untuk

kualitas ini, peneliti melakukan riset terhadap tools yang digunakan serta produk yang dijual oleh Agen BRILink dengan penjelasan sebagai berikut:

Kualitas Tools yang digunakan oleh Agen BRILink

Adapun tools yang digunakan oleh Agen BRILink untuk melayani masyarakat antara lain:

- a. EDC (*Electronic Data Capture*) Konvensional
EDC ini merupakan EDC yang digunakan oleh Agen pada saat layanan laku pandai ini dimulai dari Tahun 2016. EDC ini menggunakan sim card provider HP yang dapat disesuaikan dengan provider yang jaringannya kuat didaerah agen agar memiliki kualitas pelayanan yang baik.
- b. EDC Android
EDC ini merupakan EDC keluaran baru yang diugunakan oleh Agen, EDC ini memakai sistem Android dimana jika kelebihannya adalah jika ada update sistem bisa dilakukan langsung oleh Agen karena seperti mengupdate di HP Android, selain itu jika tidak ada layanan provider sim card diwilayah tersebut, maka EDC ini dapat dioperasikan menggunakan signal Wifi.
- c. BRILink Mobile
Disebut BRILink mobile karena tidak perlu menggunakan alat tambahan, cukup mendownload aplikasi BRILink dan mengoperasikan di HP Agen, sehingga Agen dapat melayani masyarakat dengan mudah dan tanpa haru menunggu EDC.
- d. Satelit (v-sat)
Ini merupakan fasilitas tambahan khusus untuk wilayah yang benar-benar tidak mendapatakn signal provider maupun wifi. Pengadaannya dilakukan bertingkat sampai kepada kantor pusat. Dengan satelit ini Layanan Laku Pandai benar-benar bisa melayani sampai kepelosok daerah yang bahkan tidak tersentuh sinyal handphone.

Berdasarkan temuan di lapangan, daerah Kabupaten Solok pada umumnya memiliki jaringan Handphone lebih dari 3 provider, dan sim card di EDC yang digunakan di Agen BRILink benar-benar disesuaikan dengan sinyal provider yang kuat di daerah tersebut. Sedangkan di daerah yang tidak ada wifi dan provider telah dipasang v-sat sehingga layanan keuangan di daerah tersebut menjadi terlayani dengan baik. Dari hal tersebut, maka diketahui bahwa Agen BRILink di Kabu-

paten Solok telah dilengkapi dengan tools yang berkualitas dan disesuaikan dengan keadaan geografis dan ketersediaan signal didaerah mereka. Selanjutnya, jika dilihat dari segi kelancaran pemakaian tools tersebut, maka terdapat beberapa kali transaksi perbankan yang gagal. Namun bukan dikarenakan oleh tools tadi, namun lebih ke gangguan jaringan provider atau jaringan ke pihak ketiga. Namun untuk transaksi gagal tersebut, biasanya akan dilakukan reversal atau pengembalian otomatis oleh sistem. Disamping itu juga disediakan kontak center khusus untuk melayani Agen BRILink, sehingga dapat membantu masyarakat atau Agen BRILink yang mengalami kesulitan dalam bertransaksi. Sehingga untuk aspek kualitas, sangat dipengaruhi oleh kualitas mesin/tools dan kualitas jaringan yang juga berkaitan dengan pihak ketiga.

Manfaat

Faktor manfaat dapat dilihat frekuensi aktual dan kedalaman dalam penggunaan produk keuangan sepanjang waktu. Adapun indikator dalam manfaat adalah:

Frekuensi Transaksi yang dilayani Agen BRILink di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian di Agen BRILink di daerah Kabupaten Solok, maka didapatkan data sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Transaksi yang dilayani Agen Perbulan di Kabupaten Solok

No.	Nama Agen	Transaksi per Bulan	Ratas per Hari	Lama Jadi Agen Laku Pandai
1	Agen A	3.500	117	Lebih dari 1 Tahun
2	Agen B	1.200	40	Lebih dari 1 Tahun
3	Agen C	8.600	287	Lebih dari 1 Tahun
4	Agen D	450	15	Lebih dari 1 Tahun
5	Agen E	50	2	Kurang dari 1 Tahun
6	Agen F	900	30	Lebih dari 1 Tahun
7	Agen G	120	4	Kurang dari 1 Tahun
8	Agen H	200	7	Lebih dari 1 Tahun
9	Agen I	465	16	Lebih dari 1 Tahun
10	Agen J	48	2	Kurang dari 1 Tahun

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa dari 10 sample Agen terdapat pengaruh lamanya agen menjadi Agen Laku Pandai dengan jumlah transaksi yang dilakukan untuk pelayanan masyarakat. Untuk agen yang baru bergabung kurang dari setahun, ratas transaksi yang dapat dilayani berkisar 2-4 transaksi per hari. Sedangkan Agen yang sudah lebih dari 1 tahun rentang transaksinya mulai dari 7 sampai dengan 287 transaksi perhari. Perbedaan transaksi ini lebih dipengaruhi oleh potensi transaksi di daerah tersebut, jenis tools yang digunakan (Agen yang menggunakan EDC biasanya lebih banyak transaksinya daripada yang menggunakan Mobile), dan jenis transaksi yang sering dilayani di wilayah

Agen tersebut (terdapat Agen walaupun menggunakan mobile transaksinya tinggi karena potensi transaksi pembayaran voucher game/pembayaran BPJS hanya bisa dilayani di Mobile).

Mempertimbangkan hal-hal diatas, maka berkaitan dengan frekuensi penggunaan layanan laku pandai di masyarakat telah terlihat dari terdapatnya transaksi yang terus dilayani oleh Agen BRILink. Besar kecilnya transaksi yang dilayani membutuhkan waktu pengenalan dari masyarakat kurang dari 1 tahun dengan asumsi semakin masyarakat mengatahui dan mengenal Agen BRILink, maka semakin besar potensi transaksi yang dapat dilayani oleh Agen BRILink kepada masyarakat sekitar.

Produk yang dilayani Agen BRILink yang sangat Bermanfaat bagi Masyarakat

Meninjau tujuan utama dari Agen BRILink sebagai Laku Pandai, maka dapat diperoleh informasi bahwa Agen BRILink dapat mendekatakan layanan Bank kepada masyarakat dan membuat masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan Bank, menjadi paham dan memiliki produk perbankan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu produk yang menjadi andalan adalah Tabungan BSA yang merupakan produk dari OJK yang merupakan produk tabungan khusus untuk masyarakat yang baru memiliki tabungan. Di-harapkan dengan tabungan tersebut dapat mengajarkan dan membiasakan masyarakat untuk bisa menerapkan budaya menabung di Bank. Untuk tabungan ini Agen BRILink dapat menjadi refferal tabungan untuk di tindak lanjuti oleh kantor bank. Selain itu transaksi yang sering dilayani berdasarkan hasil wawancara kepada Agen adalah transfer dan setor tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat disekitar Agen telah merasakan manfaat dari Agen BRILink untuk melakukan transaksi setor tabungannya serta melakukan transfer kepada saudara ataupun untuk pembayaran jual beli online. Selain itu manfaat tersebut ternyata sangat dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor cabang Bank. Manfaat yang diperoleh masyarakat yang jauh dari Kantor Bank adalah mengurangi biaya yang selama ini dibayarkan untuk transportasi menuju kantor bank untuk bertransaksi.

Dampak

Untuk indikator dampak ini penulis mengelompokan menjadi dampak finansial dan dampak non finansial dengan penjelasan sebagai berikut:

Dampak Finansial yang dirasakan Agen BRILink dan Masyarakat

Dampak Finansial yang dirasakan Agen BRILink adalah bertambahnya pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Sebagai contoh Agen A yang memiliki usaha konter setelah menjadi Agen BRILink mendapatkan penambahan pendapatan yang didapatkan dari transaksi BRILink yang dilayani selama ini. Agen A telah mencapai transaksi 3.500 transaksi dimana dari seluruh transaksi tersebut tersapat bagi hasil 50% untuk Agen diambil dari biaya administrasi yang dibayarkan masyarakat. Sebagai contoh masyarakat membayar Rp. 1.500,- maka Rp. 750,- menjadi pendapatan Agen. Sehingga jika Rp. 750,- dikalikan dengan 3.500 transaksi maka Agen mendapatkan tambahan sebesar Rp. 2,6 Juta sebulan. Pendapatan ini ternyata merupakan pendapatan minimal saja. Karena Agen biasanya mendapatkan pendapatan lebih dari program pemasaran BRILink serta pembayaran oleh masyarakat yang biasanya masyarakat membayar lebih karena mempertimbangkan kemudahan yang didapatkan setelah ada Agen BRILink seperti biasanya harus mengeluarkan Rp. 10.000,- s.d Rp. 20.000,- untuk transportasi, maka dengan adanya Agen BRILink masyarakat tidak keberatan untuk memberikan bayaran Rp. 3.000 atau Rp. 5.000 untuk Agen sebagai biaya transaksi. Hal ini juga menunjukkan bahwa dampak finansial kepada masyarakat adalah masyarakat terbantu dalam pengurangan pengeluaran yang selama ini mereka gunakan untuk bertransaksi perbankan (biaya transportasi).

Selain itu, Agen BRILink yang memenuhi persyaratan juga dapat menjadi agen penyalur BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) sehingga dapat mempercepat penjualan barang pokok seperti beras, sayur, ikan dan protein lainnya. Masyarakat sekitar Agen BRILink yang menerima bantuan juga merasa terbantu karena mendapatkan bantuan berupa bahan pokok. Hal ini sejalan dengan program beras miskin sebelum BPNT diberlakukan dimana program ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan beras didalam kehidupan rumah tangganya. Selain itu juga program Raskin ini terasa sangat bermanfaat bagi mereka, bahkan mereka sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok berupa beras sehingga mengurangi pengeluaran mereka untuk memberi beras (Taufik & Sahuri, 2014).

Dampak Non Finansial yang dirasakan Agen BRILink dan Masyarakat

Dampak Non Finansial yang dirasakan oleh Agen BRILink dan Masyarakat berdasarkan wawancara adalah dalam efisiensi waktu dan tenaga yang biasanya digunakan untuk jarak tempuh ke kantor Bank, apalagi jika terjadi antrian panjang dikantor Bank, maka kehadiran Agen BRILink ini sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Efisiensi yang dirasakan oleh Agen BRILink adalah ketika harus melakukan pembayaran kepada supplier atau produsen berkaitan dengan persediaan warung/tokonya. Dengan menjadi Agen BRILink Agen dapat dengan mudah melakukan pembayaran tersebut. Selanjutnya dampak non finansial yang dirasakan Agen adalah dampak sosial, dimana Agen BRILink dianggap perpajakan tangan bank, sehingga dimata masyarakat mendapatkan tempat tersendiri apalagi jika Agen BRILink tersebut adalah Agen yang sudah lama dan memiliki kapasitas keuangan yang semakin meningkat setelah menjadi Agen BRILink. Dampak sosial tersebut juga dirasakan ketika Agen menjadi agen refferal pinjaman bank, hal ini menjadikan Agen BRILink menjadi sosok yang dicari oleh masyarakat ketika ingin mendapatkan pembiayaan bank untuk pinjaman khususnya pinjaman segmen mikro.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dianalisis berdasarkan teori Hannig dan Jensen maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator keberhasilan Laku Pandai tersebut, Agen BRILink telah memberikan dampak yang besar dalam tatanan kehidupan masyarakat di Kabupaten Solok khususnya kehidupan perekonomian dan sosial.

KESIMPULAN

Kebutuhan akan perbankan merupakan kebutuhan yang semakin dirasakan oleh masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan oleh semakin majunya teknologi dan informasi serta semakin berkembangnya sistem pembayaran yang mengharuskan masyarakat untuk memiliki produk bank, selain itu masyarakat yang belum merasakan layanan bank semakin didorong untuk memiliki produk dan bertransaksi di bank. Salah satu program pemerintah untuk mendekatkan layanan bank kepada masyarakat adalah Agen Laku Pandai, dimana Bank BRI telah meluncurkan Agen BRILink sebagai salah satu Agen Laku Pandai salah satunya terdapat di Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Agen BRILink di Kabupaten Solok menunjukkan peran yang besar disemua indikator sesuai dengan teori Hannig & Jensen. Hal ini

menunjukkan bahwa Agen BRILink memiliki peran yang penting kepada masyarakat dilihat dari indikator Aksesibilitas yang dirasakan masyarakat di Kabupaten Solok yang menunjukkan bahwa Agen BRILink dapat melayani masyarakat yang ada di wilayah masing-masing dan membantu mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat dengan *tools* yang disesuaikan dengan kondisi jaringan provider dan jarak antar wilayah. Selain itu kualitas dari produk dan pelayanan Agen BRILink semakin dirasakan oleh masyarakat dari adanya contact center khusus jika mengalami permasalahan di Agen BRILink. Selanjutnya manfaat dalam membantu masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan serta frekuensi transaksi yang dapat dilayani menunjukkan bahwa Agen BRILink merupakan agen Laku Pandai yang benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Dan puncak dari peran Agen BRILink ini terlihat dari dampak yang diberikan kepada masyarakat maupun kepada Agen BRILink itu sendiri, dimana dampak finansial menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang dirasakan masyarakat serta dampak non finansial dirasakan dari hubungan sosial yang membuat Agen BRILink ini menjadi sosok yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanti, E. (2017). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *JIET - Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 2 No 2.
- Bank Indonesia. (2020). Booklet Keuangan Inklusif. Retrieved December 28, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/stabilitas-sistem-keuangan/keuanganinklusif/Default.aspxhttp://dx.doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>.
- Bank Rakyat Indonesia. 2020. [On Line] From: <https://www.bri.co.id> [Februari 15, 2023]
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Indonesia Dalam Angka. Online. (<https://www.bps.go.id>),
- [BI] Bank Indonesia. 2022. Rasio Inklusi Keuangan. Online. (www.bi.go.id),
- Dikdik, Tandika, Lufthia. Sevriana. 2016. *Adopsi Terhadap Inovasi: Kajian Konseptual Implementasi Program Laku Pandai Pada Layanan Brilink*. Bandung: Unisba.
- Hannig, A., & Jansen, S. 2010. *Financial inclusion and financial stability: Current policy issues. ADBI Working Paper Series*, 259. Tokyo: Asian Development Bank Institute.
- Harbani Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Heryana, A. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Marginingsih, R. 2019. Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1): 56-64.
- Melati, M., & Zulkarnaini, H. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*, 4(1), 19.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi nasional Keuangan Inklusif.
- Rasheed, R., Siddiqui, S. H., Mahmood, I., & Khan, S. N. 2019. Financial inclusion for SMEs: Role of digital micro-financial services. *Review of Economics and Development Studies*, 5(3), 571-580
- Rizkianingsih, A.A., Sopanah, A., & Anggarani, D. 2021. Efektifitas Penerapan BRILink dalam Mendorong Finansial Inclusion di Kota Makassar. *Conference on Economic and Business Innovation*. Universitas Widyagama Malang.
- Rusdianasari, F. 2018. Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244-253
- Sari, R.N. 2015. Pengaruh Kualitas Layanan BRI Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO).Tbk Kantor Cabang Palangkaraya, Kalimantan Tengah. *Tesis*. Bandung: Universitas Telkom. Bandung.
- Sarma Mandira. 2012. *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and development. Working Paper No.07/2012*.
- Siti Maryam. 2007. Pergeseran Kebijakan dalam Pelayanan Publik pada Badan Usaha Milik

- Negara (BUMN). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Solissa, F., Turot, M., & Warella, S.Y. 2022. Penerapan Standar SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Agen Marin Cell Bri-Link Kelurahan Klamana Distrik Sorong Timur Kota Sorong. *Jurnal J-Mace*, 2 (1): 82-90.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaniar.S.2007.” Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. *Tesis* pada Jurusan Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Taufik, Tengku M. & Chalid Sahuri. 2014. Pelaksanaan Program Penyaluran Beras Miskin, *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(1), 40-49
- Zulkarnaini, Z., & Gevisioner, G. Differences Perception And Interest In Peatland Management Policy. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 65-72.